

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menghadapi persaingan bisnis di era modern ini membuat perusahaan mengubah strategi bisnis yang sebelumnya berfokus pada tenaga kerja menuju bisnis dengan karakteristik utamanya berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aset fisik lainnya menjadi kurang signifikan dibandingkan dengan modal yang berbasis pengetahuan dan teknologi seperti modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memberikan manfaat berupa inovasi, teknologi, lisensi, merk dagang dan keunggulan kompetitif. Karyawan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk menciptakan inovasi-inovasi baru, kreasi, serta komunikasi dengan pihak luar seperti konsumen, investor, dan supplier (Susilowati & Oktarina, 2021).

Perusahaan memiliki dua tujuan: menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan membantu masyarakat secara keseluruhan. Modal fisik, modal keuangan, dan modal intelektual adalah modal dasar yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang memberikan inovasi, teknologi, lisensi, merk dagang, dan keunggulan kompetitif (Syarifudin, et al, 2023).

Di Indonesia sendiri fenomena mengenai aset tidak berwujud berupa modal

intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tak berwujud. PSAK No.19 mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset non moneter yang teridentifikasi tidak memiliki wujud fisik. Pada umumnya definisi aset tidak berwujud harus memenuhi unsur-unsur berupa kemudahan untuk dikenali dan pengendalian sumber daya, serta memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Walaupun sudah terdapat aturan yang menjelaskan tentang aktiva tak berwujud, praktik akuntansi tradisional yang digunakan oleh perusahaan hanya mengakui sebagian nilai dari modal intelektual perusahaan, sehingga dibutuhkan pengungkapan lebih lanjut atas modal intelektual perusahaan. Pada umumnya pengungkapan dalam laporan keuangan terdiri dari dua jenis yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan tidak wajib (voluntary disclosure). Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela, sehingga perusahaan masih bisa memilih untuk tidak mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya (Ariedina & Susanto, 2023).

Berikut ini adalah salah satu kasus di mana perusahaan mengabaikan pentingnya *intellectual capital disclosure*. Kasus ini menimpa Pakuwon Jati Tbk yang berlokasi di Surabaya. Dikutip dari surat kabar Industry.co.id, bahwa telah terjadi perselisihan antara karyawan dan perusahaan yang telah mem PHK puluhan karyawan dan karyawati. Namun, cara mem PHK puluhan karyawan itu dengan paksa menandatangi konsep pengunduran diri dan pesongan yang menurut pihak HRD sudah sesuai ketentuan yang dibuat pihak management TP. Para pekerja tiba- tiba dipanggil pihak Managemen HRD, dipaksa tanda tangan untuk mengundurkan diri

dari pekerjaan dan surat pengunduran diri itu sudah terkonsep dari pihak perusahaan, mereka tiba-tiba dipanggil pihak Managemen HRD, dipaksa tanda tangan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya. Hingga saat ini para karyawan yang tidak memerlukan gaji dan masih memperjuangkan hak-hak yang lain yang masih harus didapat, uang pesangon yang didapat masih belum menyentuh nilai-nilai kemanusiaan seorang pekerja yang sudah puluhan tahun mengabdi dan membela nama Tunjungan Plaza. Para karyawan tidak menyangka Pakuwon Jati Tbk perusahaan raksasa dan besar, bagaimana bisa memperlakukan karyawannya yang sudah membela TP seenaknya (www.industry.co.id). Dari kasus di atas terlihat bahwa Pukawon Jati Tbk mengabaikan salah satu bagian dari modal intelektualnya, yaitu manajemen sumber daya manusia. Karyawan merupakan aset perusahaan yang harus diperlakukan dengan baik. Jika kualitas karyawan rendah dan produktivitasnya rendah, maka semua aktivitas perusahaan tidak dapat berfungsi secara normal.

Pengungkapan modal intelektual adalah istilah yang mengacu pada jumlah informasi terkait modal intelektual yang disampaikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (Ulum, 2015). Pengungkapan ini bersifat sukarela, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan mengungkapkan modal intelektual atau tidak. Pengungkapan ini dianggap penting sebagai upaya untuk memberikan transparansi informasi kepada pemangku kepentingan dan untuk menyampaikan detail laporan keuangan yang tidak dapat ditampilkan (Melani, 2017).

Menurut penelitian Brand Finance Institute tahun 2019 yang dikutip oleh Muzdalya, dkk (2022), Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan persentase

tertinggi dari nilai aset tak berwujud yang tidak diungkapkan. Selain itu, survei global yang dilakukan oleh Taylor and Associates pada tahun 1998, yang disitir oleh Williams (2001), menunjukkan bahwa isu-isu terkait dengan pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari 10 jenis informasi yang diminta oleh pengguna informasi. Oleh karena itu, relevan untuk meneliti apakah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) merespons permintaan informasi terkait modal intelektual. Faktor penyebab rendahnya tingkat pengungkapan modal intelektual di Indonesia adalah karena sifat sukarela dari pengungkapan tersebut, sehingga perusahaan mungkin merasa tidak memiliki kewajiban atau kurang bersedia untuk memberikan informasi tentang modal intelektual yang dimilikinya (Barokah & Fachrurrozie, 2019).

Profitabilitas adalah istilah yang mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, penjualan, dan modal tertentu. Ini adalah salah satu indikator penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pengungkapan modal intelektual menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi seringkali memiliki posisi finansial yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengungkapan modal intelektual memberi investor umpan balik yang baik, yang dapat berdampak pada kompensasi manajemen (Amir & Nova, 2021).

Dalam penelitian terdahulu Anna & RT (2018), Amir & Novita (2021) Sari & Ovami (2022), dan Suwarti et al (2016) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual, namun masing-masing penelitian menemukan hasil

yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Anna & RT (2018) dan Amir & Novita (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara Sari & Ovami (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan Suwarti et al (2016) menemukan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Aristyowati et al. (2009) mengatakan *leverage* adalah rasio hutang ke ekuitas pemegang saham. Namun, Sartono (2011) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset dan dana perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Ini menunjukkan struktur modal perusahaan dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menarik kreditur untuk memastikan kepatuhan hutang. Pengungkapan yang lebih luas biasanya dilakukan oleh perusahaan yang berhutang banyak dalam keadaan seperti ini untuk mempertahankan kepercayaan kreditur terhadap kinerja mereka (Mindarti & Setianingsih, 2016).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual seperti penelitian Rahma et all., (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan hasil penelitian Almanda et all., (2021) menunjukkan bahwa *leverage* secara negatif berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, peneliti Zulyati & W (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif

signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan adalah waktu di mana perusahaan memulai beroperasi hingga akhirnya dapat bertahan dalam lingkungan bisnis. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat survive. Semakin lama perusahaan bertahan, semakin terlihat eksistensinya. Hal ini biasanya menyebabkan pengungkapan yang lebih luas untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas perusahaan (Nugroho, 2012).

Peneliti sebelumnya yang meneliti tentang hubungan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual antara lain Ashari & Putra (2016) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Suniari & Suaryana (2017) juga menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian Mulyana & Daito (2021) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dalam hal ini diukur dengan profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan. Objek penelitian ini dilakukan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini tertarik pada sektor properti dan real estate karena investasi di bidang ini bersifat jangka panjang dan berkembang

seiring dengan pertumbuhan ekonomi, menjadikannya salah satu investasi yang menguntungkan. Selain itu, sektor ini sangat bergantung pada sumber daya manusia, karena perusahaan di bidang ini membutuhkan karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Industri properti dan real estate menunjukkan kemampuan sumber daya yang baik, seperti desain properti modern, kemampuan pemasaran produk dengan harga kompetitif, dan tenaga perancang desain yang handal. Keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusianya. Selain itu, sektor properti dan real estate memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan mereka harus terus meningkatkan kontribusinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun

2020-2022?

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
3. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu perusahaan mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengungkapan modal intelektual mereka. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan, perusahaan dapat mengoptimalkan komunikasi mereka dengan pemangku kepentingan.

Bagi para investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja modal intelektual dan mengukur keunggulan bersaing sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan keputusan investasi mereka.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengembangan teori kedalam praktik dan penelitian selanjutnya.